

Home / News / Detail Berita

## Aset Berisiko! Perusahaan Raksasa Barat yang Kabur dari Rusia Disita Putin

Hadi Widodo · Jum'at, 22 Juli 2022 | 10:20 WIB



Aset Berisiko! Perusahaan Raksasa Barat yang Kabur dari Rusia Disita Putin (Foto: Okezone)

**MOSKOW** - Memasuki bulan keenam perang dengan **Ukraina**, sejumlah aset dari perusahaan raksasa Barat yang berada di **Rusia** dapat disita oleh **Kremlin**.

**Moral Rating Agency** merilis data baru tentang 47 perusahaan terbesar di dunia, yang dikatakan asetnya berisiko. Sakhalin-2 Moral Rating Agency dibentuk untuk memeriksa apakah janji perusahaan untuk keluar dari Rusia segera direalisasikan, dan penelitiannya mencakup perusahaan asal Amerika Serikat (AS) maupun dari luar negeri.

Founder Moral Rating Agency, Mark Dixon melihat langkah Kremlin baru-baru ini yang memperketat cengkramannya pada proyek minyak dan gas (migas) Sakhalin-2 sebagai bukti mereka gencar mengambil alih aset perusahaan asing.

Presiden Rusia, Vladimir Putin belum lama ini menandatangani dekret yang memerintahkan Perusahaan Investasi Energi Sakhalin untuk dipindahkan ke entitas Rusia baru. Keputusan itu berarti bahwa Kremlin sekarang memiliki hak veto yang efektif di mana investor asing akan diizinkan untuk mempertahankan saham mereka dalam proyek tersebut.

Sekitar 50% dari **Sakhalin Energy** dimiliki oleh perusahaan gas milik negara Rusia, Gazprom (GAZP) yang akan diizinkan untuk mempertahankan sahamnya.

**Shell** SHEL, + 2,00% mengatakan akan menjual 27,5% sahamnya di Sakhalin Energy. Mitsui Jepang, + 2,26% dan **Mitsubishi**, + 2,47% masing-masing memegang 12,5% dan 10% saham.

"Dekret itu menunjukkan bahwa Rusia tidak hanya bersedia mengambil alih aset, tetapi juga memposisikan dirinya untuk terlibat dalam 'pemerasan pengambilalihan'," kata Dixon.

Di antara perusahaan yang dipantau, The Moral Rating Agency mengidentifikasi, ada General Electric Co. GE, + 4,81%, PepsiCo Inc PEP, + 1,07% dan **Boeing** Co. BA, + 5,69% dimana asetnya berisiko diambil alih. Produsen perawatan kesehatan, General Electric di Rusia bisa menjadi target selanjutnya Kremlin, seperti disampaikan Badan itu. Sebagai tanggapan, GE memberikan sinyal tetap berkontribusi meski telah keluar dari Rusia sejak bulan Maret.

"Kami menengguhkan operasi kami di Rusia, dengan pengecualian menyediakan peralatan medis penting dan mendukung layanan listrik yang ada kepada orang-orang di kawasan itu," katanya, pada saat itu.

"Kami terus bekerja sama dengan pihak berwenang yang tepat untuk memastikan kepatuhan terhadap sanksi serta semua undang-undang dan peraturan," bebernya.

Moral Rating Agency juga menyoroti fasilitas makanan ringan milik PepsiCo di Novosibirsk dan pabrik susu di Moskow sebagai aset berisiko.

Pada bulan Maret, PepsiCo menengguhkan produksi dan penjualan Pepsi Cola dan merek minuman global lainnya, termasuk 7-Up dan Mirinda, di Rusia. Raksasa makanan dan minuman itu juga menengguhkan investasi modal dan semua kegiatan periklanan dan promosi di Rusia.

Mengutip juru bicara PepsiCo, dari situs web Just Food kemudian melaporkan bahwa PepsiCo telah menengguhkan investasi lebih lanjut di pabrik Novosibirsk yang baru dibuka.

Laporan tahunan PepsiCo 2021 mencantumkan pabrik susu di Moskow dan juga pabrik makanan di Kashira, yang berada di wilayah Moskow. PepsiCo belum menanggapi permintaan komentar dari MarketWatch tentang penelitian Moral Ratings Agency.

Aset Boeing juga diidentifikasi oleh Badan tersebut sebagai kemungkinan target Kremlin. Dalam penelitiannya, Moral Rating Agency menunjuk "anak perusahaan Boeing, fasilitas R&D, dan usaha patungan," berisiko ada pengambilalihan.

Menyusul pecahnya **Perang Rusia** Ukraina, Boeing menengguhkan operasinya di Moskow, serta berhenti memberikan dukungan suku cadang dan pemeliharaan untuk maskapai Rusia.

Seattle Times melaporkan, bahwa Pusat Desain Boeing di Moskow mempekerjakan lebih dari 1.000 insinyur.

**Editor : Hadi Widodo**